

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, CURRENT ASSET* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018

Ramziah⁽¹⁾, Nazariah⁽²⁾, Fandi Maldini⁽³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur

Email : ramziah@unigha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ingin menguji dan menganalisis variabel independen *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per share (EPS)*, *Current Asset (CA)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode 2014-2018 dan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan kriteria jumlah sampel yang diambil hanya 9 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian. Hasilnya adalah variabel independen NPM dan CA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return saham* sementara PBV berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan pada EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,669 atau 66,9% yang menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel *net profit margin (NPM)*, *Earning per share (EPS)*, *Current Asset (CA)* dan *Price to Book Value (PBV)* sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang dianggap tetap yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per share (EPS)*, *Current Asset (CA)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *return saham*.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia yang semakin canggih teknologi membuat persaingan industri manufaktur meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan dahulu. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk

memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham..

Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan

oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa yang akan datang.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya.

Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibandingkan tingkat bunga simpanan pada bank-bank. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi dalam pasar modal.

Para investor menggunakan berbagai cara memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberikan kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada

satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode masa lalu. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan, maupun yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi, dan juga membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama periode tertentu. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan juga dilakukan melalui *current asset* (aset lancar) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada

tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu: *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), dalam penelitian ini digunakan *Net profit margin* (NPM) yaitu rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Yang kedua adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Analisa yang digunakan dalam rasio ini adalah *earning per share* dan *price to book value*.

Current Asset merupakan merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa di jadikan uang tunai, dengan penepatan periode waktu biasanya 1 (satu) tahun. Oleh karena itu bagi suatu manajer perusahaan paling penting memahami dan menempatkan analisa pemilihan keputusan pembelian dan kepemilikan aktiva berdasarkan konsep aktiva likuid. Aktiva likuid (*liquid asset*) adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan

cepat tanpa harus menurunkan harga aktiva tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya, adalah, apakah *Net profit margin, earning per share, current asset, price to book value* secara partial dan simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengerahui *Net profit margin, earning per share, current asset, price to book value* secara partial dan simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis yaitu bagi civitas akademis adalah sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.
2. Manfaat praktis untuk Manajemen Perusahaan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan sehingga menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan dimasa

yang akan datang sehingga menarik perhatian para investor, sementara bagi Investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *microsoft excel*, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian menggunakan analisis linier berganda. Pengujian asumsi klasik dan analisis linier berganda digunakan dengan menggunakan software SPSS versi 20. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program SPSS tersebut dan menghasilkan output sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan

4.2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), *Current Asset* (CA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	45	-574,23	15,95	-15,3033	93,78561
EPS	45	-231,27	1226,36	108,3384	267,41599
CA	45	25517	28464154	3670711,58	6538363,467
PBV	45	-,503	11,187	,93671	1,844391
RS	45	-,700	10,227	,48776	1,711635
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah SPSS versi 20, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor kimia memiliki nilai minimum sebesar -574,23% nilai tersebut dialami oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 15,95% dialami oleh perusahaan Ekadharma International Tbk pada tahun 2016, dan standar deviasi nya adalah 93,78561%.

Earning per share (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor kimia memiliki nilai minimum sebesar Rp.-231,27 nilai tersebut dialami oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp.1.226,36 dialami oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016, dan standar deviasi nya adalah Rp.267,41599.

Current Asset (CA) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor kimia memiliki nilai minimum sebesar Rp.25.517 nilai tersebut dialami oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp.28.464.154 dialami oleh perusahaan Barito Pacific Tbk pada

tahun 2018, dan standar deviasi nya adalah Rp.6.538.363,467.

Price to Book Value (PBV) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor kimia memiliki nilai minimum sebesar Rp.-0,503, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp.11,187, dialami oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2016, dan standar deviasi nya adalah Rp.1,832116.

Return saham (RS) dari perusahaan manufaktur sub sektor kimia menunjukkan nilai minimumnya adalah Rp.-0,700, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2015. Dan nilai maksimumnya adalah Rp.10.227, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Barito Pacific Tbk pada tahun 2016, dan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,15635668
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,086
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,985

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

standar deviasi sebesar Rp.1,711635.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat

dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov- Smirnov* (K-S). Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas One Sample
Kolmogorov- Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,54180981
Most Extreme Differences	Absolute	,279
	Positive	,279
	Negative	-,187
Kolmogorov-Smirnov Z		1,873
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS
 versi 20 (data diolah)

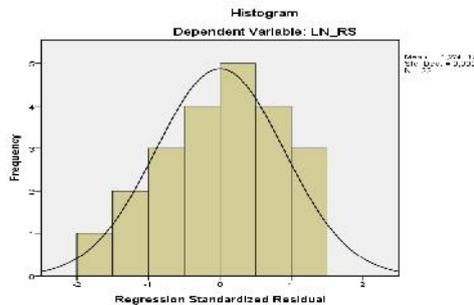
Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Karena berdasarkan Output yang dihasilkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan metode semi-log kedalam bentuk logaritma natural.

Tabel 4.3
Uji Normalitas One Sample
Kolmogorov- Smirnov (Setelah
Tranformasi Data)

Sumber : Output SPSS versi
 20 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa setelah ditranformasi data nilai N dari 45 menjadi 22 dengan nilai signifikan sebesar 0,998. Karena nilai signifikan 0,998 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

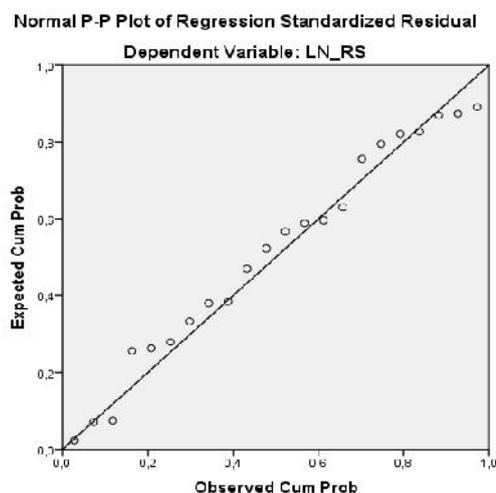
Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada uji normalitas grafik histogram pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas

Grafik histogram pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung dengan menggunakan normal *P-plot regression*.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada uji normalitas P-PLOT pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2
Normal P-Plot Uji Normalitas

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan data berdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_NPM	,324	3,090
LN_EPS	,830	1,205
LN_CA	,652	1,535
LN_PBV	,353	2,829

a. Dependent Variable: LN_RS

Sumber : Output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada

layak dipakai dalam memprediksi *return* saham.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.317	1,28522	2,287

a. Predictors: (Constant), LN_PBV, LN_CA, LN_EPS, LN_NPM
 b. Dependent Variable: LN_RS

Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson 2,197 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson, lihat pada tabel Durbin-Watson berapa nilai du (batas atas) dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) =22 dan jumlah variabel independen (k=4),

$$DW = 2,287$$

$$dl = 0,9578$$

$$du = 1,7974$$

$$(4-dl) = 3,0422$$

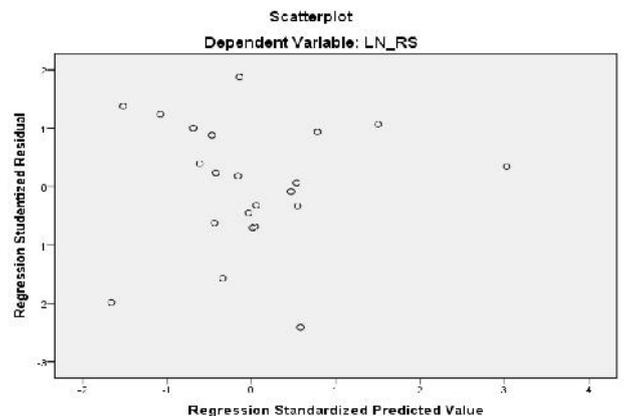
$$(4-du) = 2,2026$$

Maka dengan begitu dapat hasil perhitungan bahwa nilai DW berada diantara (4-du) dan (4-dl). Maka dalam hasil regresi ini tidak ditolak. ($4-du < DW < 4 dl$). ($2,1884 < 2,197 < 3,0728$). Namun jika hipotesisnya nol maka tidak ada korelasi negatif.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Ghozali

(2013:139) menyatakan Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.3, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), *Current Asset* (CA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *returnsaham* dengan model dasar sebagai berikut:

$$LnRS = + {}_1NPM + {}_2EPS + {}_3CA + {}_4PBV + e$$

Dimana:

- RS : *Return Saham*
 : Konstanta
 NPM : *Net Profit Margin*
 EPS : *Earning Per Share*
 CA : *Current Asset*
 PBV : *Price to Book Value*
 Ln : Log Natural
 1,2,3,4 : Koefisien Regresi
 e : Error

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-11,811	3,196		3,696	,002
LN_NPM	1,754	,504	1,104	3,483	,003
LN_EPS	-,111	,223	-,099	-,499	,624
LN_CA	,501	,188	,596	2,667	,016
LN_PBV	-1,294	,445	-,883	2,912	,010

a. Dependent Variable: LN_RS

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$LNRS = -11,811 + 1,754 NPM - 0,111 EPS + 0,501 CA - 1,294 PBV + e$$

Keterangan :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar -11,811 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen *net profit margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), *Current Asset* (CA) dan *Price to Book Value* (PBV) dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *return* saham bernilai -11,811.
2. Koefisien variabel NPM sebesar 1,754 artinya jika

NPM naik 1% maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,754% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien variabel EPS, sebesar -0,111 artinya jika EPS naik RP.1 maka akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar RP.0,111 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien variabel CA sebesar 1,294 artinya jika CA naik RP.1 maka akan meningkatkan *return* saham sebesar RP.1,294 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien variabel PBV sebesar -0,544 artinya jika PBV naik RP.1 maka menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar RP.0,544 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh sig dari t pada Tabel 4.6 dengan tingkat signifikansi yang diambil dalam hal ini 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian regresi nilai sig diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-11,811	3,196		3,696	,002
LN_NPM	1,754	,504	1,104	3,483	,003
LN_EPS	-,111	,223	-,099	-,499	,624
LN_CA	,501	,188	,596	2,667	,016
LN_PBV	-1,294	,445	-,883	2,912	,010

a. Dependent Variable: LN_RS

Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20, dapat dilihat bahwa variabel independen NPM, CA dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dengan tingkat signifikan (0,003)(0,016) dan (0,010) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dengan tingkat signifikan 0,624 lebih besar dari 0,05.

1. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 1,754 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh NPM terhadap *return* saham adalah positif. Koefisien regresi sebesar 1,752 berarti setiap kenaikan NPM sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,754%.

Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *return* saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 artinya nilai

signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham*.

2. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif sebesar -0,111 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh EPS terhadap *returnsaham* adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -0,111 berarti setiap kenaikan EPS sebesar RP.1 akan menyebabkan penurunan terhadap *returnsaham* sebesar RP.0,111.

Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *returnsaham* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,624 artinya nilai signifikannya diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *returnsaham*.

3. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Current Asset* (CA) terhadap *returnsaham*.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,501 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh CA terhadap *returnsaham* adalah positif. Koefisien regresi sebesar 0,501 berarti setiap kenaikan

CAsebesar RP.1 akan meningkatkan *returnsaham* sebesar RP.0,458.

Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *returnsaham*. menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAberpengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham*.

4. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *returnsaham*.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif sebesar -1,294 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan PBV terhadap *returnsaham* adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -1,294 berarti setiap kenaikan PBV sebesar Rp.1 akan menyebabkan penurunan pada *returnsaham* sebesar Rp.-1,294.

Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *returnsaham* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,010 artinya nilai signifikannya di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *returnsaham*.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi bagaimana variabel independen yaitu, *net profit margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), *Current Asset* (CA)

dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu, *returnsaham* (RS).

Tabel 4.8
Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,719	4	5,680	3,438	,031 _b
Residual	28,080	17	1,652		
Total	50,799	21			

a. Dependent Variable: LN_RS

b. Predictors: (Constant), LN_PBV, LN_CA, LN_EPS, LN_NPM

Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), *Current Asset* (CA) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap *returnsaham* (RS).

4.5.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. Intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka semakin baik

kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah tabel koefisien determinasi :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.447	.317	1,28522

a. Predictors: (Constant), LN_PBV, LN_CA, LN_EPS, LN_NPM

b. Dependent Variable: LN_RS

Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,669 atau 66,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel *net profit margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), *Current Asset* (CA) dan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang di anggap tetap yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Net profit margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*(RS)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 1,754 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh NPM terhadap *return* saham adalah positif. Dengan nilai signifikan sebesar 0,003 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan NPM yang lebih besar konsisten memiliki *returnsaham* yang lebih besar. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap penjualan yang di capai mempengaruhi investor untuk masuksehingga sahamnya di pasar bursa banyak diburu pembeli. Peningkatan permintaan terhadap saham dapat mempengaruhi harga saham tersebut, sehingga hal ini berdampak terhadap *returnsaham*.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra(2015) bahwa Secara simultan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap *returnsaham*. Secara parsial ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham*, sedangkan EPS memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *returnsaham*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasih (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset, net profit margin, price earning ratio, price to book value, dan debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *returnsaham*. Namun NPM tidak berpengaruh terhadap *returnsaham*. sedangkan PBV berpengaruh terhadap *returnsaham*.

4.5.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* (RS)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif sebesar -0,111 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh EPS terhadap *return* saham adalah negatif. Dengan nilai signifikan sebesar 0,624 artinya nilai signifikannya diatas 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya sehingga mempertimbangkan pembelian saham tanpa melihat EPS. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2015) bahwa secara simultan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan dan signifikan ROA, EPS dan DER berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham namun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.5.3 Pengaruh *Current Asset* (CA) Terhadap *Return* Saham (RS)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,501 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh CA terhadap *return* saham adalah positif. Dengan nilai signifikan sebesar 0,016 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dalam mengoperasikan sebuah perusahaan tingkat *current*

asset (CA) sangat dilihat karena perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai sehingga para menarik para investor untuk membeli saham dengan begitu pada harga saham akan mempengaruhi *return* saham dan para investor juga sangat tertarik pada investasi jangka pendek. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2018:31) *Current Asset* merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1 tahun.

4.5.4 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham (RS)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif sebesar -1,294 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan PBV terhadap *return* saham adalah negatif. Dengan signifikan sebesar 0,010 artinya nilai signifikannya di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Apabila PBV rendah maka *return* yang akan diterima akan meningkat, disebabkan PBV yang rendah menunjukkan bahwa harga sahamnya murah, jika harga saham berada dibawah nilai bukunya, ada kemungkinan harga saham tersebut menuju keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya dan harga saham perusahaan tersebut berpotensi lebih besar untuk naik dan *return* yang diterima akan meningkat.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasih (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset*,

net profit margin, *price earning ratio*, *price to book value*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *returnsaham*. Namun NPM tidak berpengaruh terhadap *returnsaham*. Sedangkan PBV berpengaruh terhadap *returnsaham*.

4.5.5 Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel paling dominan yang mempengaruhi *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM) karena dalam penelitian ini hanya variabel yang mempengaruhi *return* saham yaitu NPM, CA, dan PBV. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini NPM bernilai positif sebesar 1,754 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh NPM terhadap *returnsaham* adalah positif, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,003 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham*.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel CA bernilai positif sebesar 0,501 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh CA terhadap *returnsaham* adalah positif, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,016 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham*. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel PBV bernilai negatif sebesar -1,294 sehingga dapat

diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh PBV terhadap *return* saham adalah negatif, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,010 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa NPM memiliki nilai koefisien tinggi yaitu 1,754 dengan nilai signifikan paling terkecil yaitu 0,003. Karena variabel yang paling dominan adalah variabel dengan koefisien tertinggi dan tingkat nilai signifikannya paling terkecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian pada perusahaan Manufaktur dengan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data yang di ambil dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

5. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 1,754. Koefisien regresi sebesar 1,752 berarti setiap kenaikan NPM sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,754%. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *return* saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

6. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif sebesar -0,111. Koefisien regresi sebesar -0,111 berarti setiap kenaikan EPS sebesar Rp.1 akan menyebabkan penurunan terhadap *return* saham sebesar Rp.0,111. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *return* saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,624 artinya nilai signifikannya diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

7. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Current Asset* (CA) terhadap *return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,501. Koefisien regresi sebesar 0,501 berarti setiap kenaikan CA sebesar Rp.1 akan meningkatkan *return* saham sebesar Rp.0,458. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *return* saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CA berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *return* saham.

8. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif sebesar -1,294. Koefisien regresi sebesar -1,294 berarti setiap kenaikan PBV sebesar Rp.1 akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar Rp.-1,294. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap *return* saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,010 artinya nilai signifikannya di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

9. Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel paling dominan yang mempengaruhi *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM) karena NPM memiliki nilai koefisien tinggi yaitu 1,754 dengan nilai signifikan paling terkecil yaitu 0,003. Karena variabel yang paling dominan adalah variabel dengan koefisien tertinggi dan tingkat nilai signifikannya paling terkecil.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Namun dalam penelitian ini peneliti juga memiliki keterbatasan yaitu:

1. Sampel penelitian terbatas pada Perusahaan Manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan Manufaktur banyak terbagi lagi dalam beberapa sektor dan di dalam sektor terdiri beberapa sub sektor, sehingga hasil penelitian belum dapat di generalisasi. Dari sampel tersebut tidak dapat menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan di Indonesia.
2. Peneliti hanya menggunakan 4 variabel (*Net Profit Margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), *Current Asset* (CA) dan *Price to Book Value* (PBV)) dalam menganalisa perusahaan Manufaktur sub sektor kimia terhadap mempengaruhi *return* saham sehingga masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti.
3. Untuk penelitian selanjutnya variabel independen yang tidak berpengaruh di ganti dengan variabel lain, seperti *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan sebagainya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Dalam penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sebagai sampel tetapi juga menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperluas sampel penelitian misalnya memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan sampel

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Achmad Ridwan. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Aryanti. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JJI). *Jurnal I-Finance Vol.2. No.2*.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Cetakan ke-6. Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2, Edisi ke-5. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke 1. Yogyakarta: *Center For Academic publishing service*.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-7. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Buni Aksara.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat..
- Munawir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty,
- Putra, Dianata Eka .2013. *Berburu Uang Dipasar Modal*. Semarang: Efthar.
- Putra, Ferdinan Eka.. 2015. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA, Volume 4 Nomor 4*.
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Wasih, Nela Mirda 2017. Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau*.
- Yusril. 2015. Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Volume 20 Nomor 1*.